

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III SD INPRES LABAT

Patrianci Denimber Laisbuke¹, Asti Yunita Benu², Roswita Lioba Nahak³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Citra Bangsa Kupang
patriancilaisbuke@gmail.com, roswitialiobanahak@gmail.com, astiyunitabenu@gmail.com

ABSTRAK

Motivasi belajar sebagai salah satu daya dorong untuk mencapai hasil baik yang biasanya diwujudkan dalam bentuk tingkah laku belajar atau menunjukkan usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar. Rendahnya motivasi belajar siswa dilihat dari kurangnya penggunaan berbagai komponen pembelajaran seperti pendekatan, metode, strategi dan model disekolah mata pelajaran khususnya yang ditawarkan peneliti yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pelajaran bahasa Indonesia dikelas III SD Inpres Labat Kota Kupang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap motivasi belajar siswa. Hasil analisis data dapat dilihat pada uji regresi linear sederhana pada tabel anovadang dengan nilai signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 95%) nilai signifikan $0.032 < 0.05$ dan juga pada tingkat kecocokan Quadratic memiliki nilai signifikan $0.22 < 0.05$ yang menandakan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y jika pada uji anova H_0 ditolak, maka persamaan regresinya signifikan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Inpres Labat Kota Kupang.

Kata Kunci : *Motivasi, Model Numbered Heads Together, Model Konvensional*

ABSTRACT

Learning motivation as a driving force to achieve good results usually manifested in the form of Learning behavior or show efforts to achieve learning goals. The low learning motivation of students is seen from the lack of use of various learning components such as approaches, methods, strategies, and models in a number of subjects specifically offered by researchers by using the *Numbered Heads Together* (NHT) learning model. NHT is a learning model technique that provides opportunities for students to give each other ideas and consider the most appropriate answer.

The purpose of this studi was to determine student motivation to use NHT learning models in Indonesian language lesson in class SD Inpres Labat, Kupang.

The results of this studi indicate that there is an influence of the Numbered Heads Together learning model on student motivation. The result of data analysis can be seen the simple linear regression test in the annova and with a significance value of 5% (level of confidence 95%) significance value of $0,032 < 0,05$ and also the quadratic of compatibility level has value $0.022 < 0.05$ which indicates that the varibel X take effect to Y if the anova Ho test is rejected, then the regression equation is of significant

The conclusion of this research is the learning model Numbered Heads Together influences the learning motivation of third grade students of SD Inpres Labat.

Keywords: *Motivation, Numbered Heads Together Model, Conventional Model.*

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini dunia Pendidikan sebagai bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia agar mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan zaman. Hal ini dapat dipertegas melalui Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 19 ayat (1) menjelaskan tentang proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sesuai dengan PP tersebut diatas hal tersebut dapat dipertegas lagi sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan spiritual pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Terjalannya interaksi antara guru dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan sumber belajar dilakukan melalui proses pembelajaran. Interaksi tersebut siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif dan dapat termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi di setiap jenjang pendidikan khususnya di sekolah dasar, peserta didik diharuskan menempuh sejumlah mata pelajaran tertentu, diantaranya IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia.

Pencapaian tujuan pembelajaran yang berkompotensi di setiap jenjang pendidikan khususnya sekolah dasar pada sejumlah mata pelajaran tersebut di atas, sistem pendidikan nasional di Indonesia melihat mata pelajaran bahasa Indonesia sangat penting. Hal ini disebabkan oleh peran bahasa Indonesia yang sangat strategis, yakni sebagai bahasa pengantar pendidikan dan bahasa nasional. Oleh karena itu mutu pengajaran bahasa Indonesia sangat kuat berpengaruh atas mutu pendidikan nasional dan ketentuan kesatuan dan persatuan bangsa.

Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan guna perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran yang diterapkan di setiap satuan pendidikan. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan, berpartisipasi dengan lingkungannya melalui bahasa tersebut.

Kegiatan atau proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan dikelas tidak hanya untuk menambah kemampuan membaca siswa tetapi pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk melatih dan menambah keterampilan bahasa Indonesia yang baik dan benar, keterampilan tersebut dapat dilihat dari empat aspek bahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Berdasarkan upaya yang dilakukan pemerintah dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkompotensi diberbagai jenjang pendidikan khususnya Sekolah Dasar dengan sejumlah mata pelajaran khususnya bahasa Indonesia, akan tetapi paada kenyataannya dalam dunia pendidikan saat ini ditemukan banyak kondisi yang memprihatinkan pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas khususnya bahasa Indonesia. Hal tersebut juga dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan praktek pengalaman lapangan Tahun ajaran 2018/2019 di SD Inpres Labat, Jalan. Bonsai, Kelurahan. Bakunase 2, Kecamatan. Kota Raja, Kota Kupang dengan kondisi yang memprihatinkan diantaranya: Pertama, Pembelajaran yang masih berpusat pada guru sebanyak 25%. Kedua, kebanyakan siswa suka membuat keributan di kelas dan mengganggu konsentrasi teman yang lain sebanyak 15%. Ketiga, siswa yang bosan mendengar penjelasan guru dan sering keluar masuk kelas sebanyak 15%. Keempat, siswa

asyik bermain sendiri saat guru menjelaskan materi pembelajaran sebanyak 15% dan dapat disimpulkan bahwa kondisi memprihatinkan yang ditemukan saat proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 70%. Agar dapat terhindar dari beberapa kondisi yang memprihatinkan tersebut di atas guru harus menggunakan beberapa komponen pembelajaran agar dapat menarik kembali perhatian siswa dan siswa dapat termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.

Keterhindaran dari kondisi tersebut maka dalam proses pembelajaran harus adanya interaksi yang baik dalam lingkungan belajar yang dibimbing oleh guru melalui proses pembelajaran yang memiliki beberapa komponen salah satunya yaitu model pembelajaran sebagai alat bantu dalam mengajar. Model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan gairah atau motivasi siswa untuk belajar.

Motivasi adalah suatu dorongan atau rasa senang yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman (2012:75) bahwa motivasi adalah perubahan energi yang ada pada diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan yang didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan. Lebih lanjut motivasi adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau dapat juga diartikan perhatian terhadap objek yang disenangi dalam hal ini khususnya motivasi dalam belajar.

Motivasi belajar sebagai salah satu daya dorong untuk mencapai hasil baik yang biasanya diwujudkan dalam bentuk tingkah laku belajar atau menunjukkan usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar. Guru idealnya harus mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi. Namun pada kenyataannya, seringkali guru mengalami kesulitan melakukan upaya-upaya dalam memotivasi siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa dilihat dari kurangnya penggunaan berbagai komponen pembelajaran seperti pendekatan, metode, strategi dan model disejumlah mata pelajaran khususnya yang ditawarkan peneliti yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

NHT sebagai salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif *Number Heads Together* (NHT) adalah teknik model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada

siswa untuk saling memberikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat (Isjoni 2011:68). Sama halnya juga yang dikemukakan oleh Huda (2011 :138) bahwa NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling sharing ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat, untuk meningkatkan semangat kerja siswa dan digunakan semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT adalah suatu model yang pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling memberikan pendapat atau ide-ide dalam proses pembelajaran ataupun dalam kegiatan lainnya seperti dalam tugas kelompok dan juga dapat mempertimbangkan jawaban yang tepat untuk meningkatkan semangat kerja dan juga dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

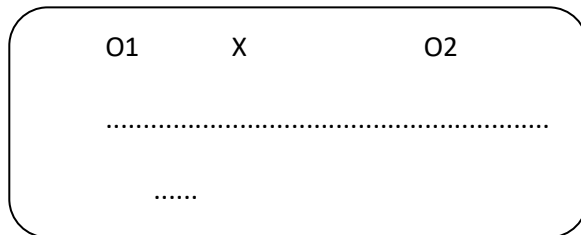
Berdasarkan uraian latar belakang di atas, menjadi dasar pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Inpres Labat”**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *kuantitatif quasi eksperimental design*. Bentuk eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true eksperimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain itu mempunyai kelompok control, tetapi tidak dapat berfungsi dilaksanakan, untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi eksperimental design*, digunakan karena pada kenyataan sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Adapun bentuk *Nonequivalen control design* desain ini hampir sama dengan *pretest-pottest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random yaitu sebagai berikut:

Gambar 3.1 *Pretest-Posttest Control Group Design*



Keterangan :

O1= Motivasi belajar siswa sebelum diberi perlakuan

O2= Motivasi belajar siswa setelah diberi perlakuan

O3= Motivasi belajar siswa sebelum diberi perlakuan

O4= Motivasi belajar siswa yang tidak diberi perlakuan

X = Pembelajaran bahasa Indonesia fokes dengan menggunakan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT).

Menurut Sugiyono (1997:57) dalam Riduwan 2016 : 7 memberikan pengertian bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang nantinya peneliti pilih sebagai objek penelitian adalah semua siswa kelas III SD Inpres Labat dengan jumlah siswa 84 orang.

Menurut Sugiono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai perwakilan dan bersifat representatif (mewakili).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka diperoleh jumlah sampel dari populasi 84 orang yaitu sebanyak 42 orang. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel yang terdiri dari 21 orang kelompok eksperimen dan 21 orang kelompok kontrol

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Data Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.1. Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontrol	21	45	68	58.29	6.820
Valid N (listwise)	21				

Sumber : Hasil analisis SPSS 16

Berdasarkan tabel deskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model konvensional memiliki nilai rata-rata (Mean) 58.29 minimum (Min) 45 dan maximum (Max) 68. Data tersebut dapat disajikan dalam tabel frekuensi motivasi belajar kelas kontrol berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Kontrol				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	45	1	4.8	4.8	4.8
d	50	4	19.0	19.0	23.8
	55	4	19.0	19.0	42.9
	60	6	28.6	28.6	71.4
	65	3	14.3	14.3	85.7
	68	3	14.3	14.3	100.0
Total		21	100.0	100.0	

Sumber :SPSS Statistic 16

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 21 responden pada kelas kontrol dalam mengisi angket. Nilai valid terendah pada kelas kontrol yaitu 45 dan nilai valid tertinggi yaitu 68. Nilai valid 60 merupakan nilai valid yang paling banyak diperoleh responden dengan valid percent 28.6 dan cumulative valid 71.4

Tabel 4.4 Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	21	75	98	88.24	6.090
Valid N (listwise)	21				

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16

Berdasarkan tabel deskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT memiliki nilai rata-rata mean (Mean) 88.24 minimum (Min) 75 dan maximum (Max) 98. Data tersebut dapat di sajikan dalam distribusi frekuensi motivasi belajar kelas eksperimen berikut ini :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

		Eksperimen			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	1	4.8	4.8	4.8
	80	3	14.3	14.3	19.0
	85	3	14.3	14.3	33.3
	86	1	4.8	4.8	38.1
	88	3	14.3	14.3	52.4
	90	1	4.8	4.8	57.1
	91	4	19.0	19.0	76.2
	95	3	14.3	14.3	90.5
	96	1	4.8	4.8	95.2
	98	1	4.8	4.8	100.0
Total		21	100.0	100.0	

Sumber : *Hasil analisis SPSS 16*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 21 responden pada kelas eksperimen dalam mengisi angket. Nilai valid terendah pada kelas kontrol yaitu 75 dan nilai valid tertinggi yaitu 98. Nilai valid 91 merupakan nilai valid yang paling banyak diperoleh responden dengan valid percent 19.0 dan cumulative valid 76.2

Tabel 4.7. Ringkasan Uji Rata-rata Hasil Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Nama Kelas	Rata-rata
1	Kontrol	58.29
2	Ekperimen	88.24

Sumber :*Olah data peneliti, 2020*

Berdasarkan hasil perbandingan motivasi belajar kelas kontrol dan eksperimen dapat diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar kelas kontrol sebesar 58.29 dan motivasi belajar pada kelas kontrol sebesar 88.24. maka selisih rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki selisih 29.95. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa di kelas III SD Inpres Labat.

b. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas data dilakukan untuk mengetahui data sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Teknik menguji normalitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* yaitu alat untuk menguji kenormalan distribusi data yang digunakan yaitu *Uji Shapiro-Wilk*. Mengapa peneliti memilih karena disesuaikan dengan jumlah sampel yang akan diuji, jika sampel >50 maka menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Namun jika sampel yang digunakan <50 maka menggunakan *shapiro-wilk*. Data yang dikatakan normal atau tidak normal dapat diketahui pada tabel *output SPSS Tests of Normality* dengan

melihat signifikansinya. Jadi jika nilai $sig, > 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Hasil perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Normalitas

kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk		
	Statistic	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai 1	.142	.200*	.952	21	.376
2	.171	.112	.930	21	.141

Sumber: Hasil analisis SPSS 16

Berdasarkan tabel di atas data motivasi belajar pada kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov^a* sebesar 0.200 dan nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* 0.376 maka kedua uji tersebut memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga data hasil motivasi belajar kelas eksperimen berdistribusi normal. Data motivasi belajar kelas Kontrol menunjukkan nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov^a* sebesar 0,112 dan nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* sebesar 0,141 maka kedua uji tersebut memiliki nilai signifikan $> 0,05$ sehingga data motivasi belajar pada kelas kontrol juga berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Dalam pengujian homogenitas dimana untuk mengetahui data sampel yang berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau tidak. Teknik yang digunakan untuk melakukan pengujian homogenitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan perhitungan program *SPSS 16.0 for windows* yaitu menggunakan uji *levene statistic*. Dalam penyelesaian jika nilai *signifikansi (sig)* < 0,05 maka data tidak homogen dan jika nilai *signifikansi (sig)* > 0,05 maka dikatakan homogen.

Hasil perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.601	1	40	.443

Sumber :*Hasil analisis SPSS 16*

Berdasarkan tabel di atas data motivasi belajar nilai signifikan uji *Levene Statistic* sebesar 0,443 maka nilai signifikan >0,05 sehingga data motivasi belajar angket kelas eksperimen dan kontrol homogeny.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui variabel yang mempunyai linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan pada nilai angket kelas eksperimen dan nilai angket pada kelas kontrol dengan perhitungan berbantuan

SPSS *statistic* 16 kriteria pengambilan keputusan dilihat nilai signifikansi (sig) > 0.05 maka hubungan linier dan sebaliknya jika nilai (sig) < 0.05 maka hubungan tidak linier. Hasil perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ekperi	Betwe	(Combine	183.560	5	36.712	.986	.458
men	en	d)					
*	Gr	Linearity	.295	1	.295	.008	.930
cont	ou	Deviation					
rol	ps	from	183.264	4	45.816	1.23	.339
		Linear				1	
		ity					
	Within Groups		558.250	15	37.217		
	Total		741.810	20			

Sumber :*Hasil analisis SPSS 16*

Berdasarkan hasil tabel diatas data motivasi belajar nilai angket kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi uji *Deviation from*

Linearity sebesar 0.339 maka nilai signifikan > 0.05 sehingga data motivasi belajar dengan menggunakan angket kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai hubungan linear

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear dilakukan apabila data yang diperoleh telah memenuhi uji persyaratan yakni uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran NHT terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti menghitung uji uji regresi linear sederhana dengan berbantuan *software SPSS 16*. Kriteria pengambilan keputusan dilihat nilai signifikansi (sig) > 0.05 maka terima H_0 dan sebaliknya jika nilai signifikansi (sig) < 0.05 maka tolak H_0 . Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran NHT dalam pelajaran bahasa Indonesia terhadap motivasi belajar siswa di kelas III SD Inpres Labat

H_a : Ada pengaruh model pembelajaran NHT dalam pelajaran bahasa Indonesia terhadap motivasi belajar siswa di kelas III SD Inpres Labat

Adapun hasil perhitungan yang diperoleh dari uji regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11. Tabel uji regresi linear sederhana

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	192.575	1	192.575	6.295	.021 ^a
Residual	581.235	19	30.591		
Total	773.810	20			

Sumber : Hasil Analisis SPSS 16

Tabel 4.12. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.

	B	Std. Err or	Beta		
1 (Constant)	15.883	18.856		.842	.410
Ekperimen	.522	.208	.499	2.509	.021

Sumber : Hasil analisis SPSS 16

Tabel 4.13 Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary and Parameter Estimates

Equation	Model Summary				Parameter Estimates				
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2	

Linear	.221	5.390	1	19	.032	112.7 65	-.564	
Quadr ati c	.344	4.727	2	18	.022	532.5 48	-10.255	.056

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa bagian konstanta dari persamaan regresi memberikan angka 112.765 sedangkan faktor beginning salary memberikan angka 0.564 hal ini berarti persamaan linear yang diperoleh adalah $Y_i = 112.65 + 0.564$ dengan hasil yang signifikan. Tanda + berarti variabel X berpengaruh secara positif terhadap Y. untuk kenaikan 1 satuan dari variabel X akan menaikkan nilai Y sebesar b_1 . Analisis regresi linear dengan output tabel anova untuk menjawab H_0 variabel independen X tidak berpengaruh terhadap responden Y. Pada anovadiatas, H_0 ditolak karena nilai signifikan $0.032 < 0.05$ dan juga pada tingkat kecocokan Quadratic memiliki nilai signifikan $0.022 < 0.05$ yang menandakan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y jika pada uji anova H_0 ditolak, maka persamaan regresinya signifikan.

c. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dengan pengujian hipotesis untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Inpres Labat. Jenis penelitian dalam penelitian ini

menggunakan *quasi experimental design* bentuk *Nonequivalentcontrolgroupdesign* dengan membuat kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran NHT dalam pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Setelah diberi perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan angket. Angket tersebut bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 ringkasan hasil motivasi belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai sebesar 88.24 sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai sebesar 58.29 maka selisih rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki selisih 29.95. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* berpredikat sangat baik dengan nilai yang tinggi dibandingkan dengan motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *konvensional*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* lebih baik dari pada motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *konvensional*.

Selanjutnya berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa bagian konstanta dari persamaan regresi memberikan angka 112.765 sedangkan faktor beginning salary memberikan angka 0.564 hal ini berarti persamaan linear yang diperoleh adalah $Y_i = 112.765 + 0.564$ dengan hasil yang signifikan. Tanda + berarti variabel X berpengaruh secara positif terhadap Y. untuk kenaikan 1 satuan dari variabel X akan

menaikan nilai Y sebesar b_1 . Hal tersebut juga didukung dengan uji regresi linear sederhana dengan taraf signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 95%) sebagai analisis datanya. Analisis regresi linear dengan output tabel anova untuk menjawab H_0 variabel independen X tidak berpengaruh terhadap responden Y . Pada anova di atas dan dengan taraf signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 95%), H_0 ditolak karena nilai signifikan $0.032 < 0.05$ dan juga pada tingkat kecocokan Quadratic memiliki nilai signifikan $0.22 < 0.05$ yang menandakan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y jika pada uji anova H_0 ditolak, maka persamaan regresinya signifikan.

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat berpengaruh sehingga memberikan kontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini sependapat dengan Shoimin (2014:108) yang menyatakan bahwa Model NHT mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. Setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar dapat dipertegas lagi dalam peneliti terdahulu seperti Rahmawati (2018) dengan judul pengaruh model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS SD. Terbukti dari hasil posttest dimana pada kelas kontrol berada pada kategori tinggi, sedangkan pada kelas eksperimen hasil posttest berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di SD Negeri 2 Cibunigeulis berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Merujuk pada pendapat di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjang timnya demi mendapatkan nilai yang baik dan juga membuat siswa lebih mempersiapkan diri dan juga termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rata-rata nilai sebesar 88.24 sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai sebesar 58.29 maka selisih rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki selisih 29.95. Berdasarkan hasil tersebut, nilai rata-rata kelas eksperimen dalam kategori yang tidak sama yaitu kelas eksperimen berpredikat sangat baik dan kelas kontrol berpredikat kurang baik. Selanjutnya berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana dengan taraf signifikan 5% (tingkat kepercayaan 95%) diketahui nilai signifikansi sebesar 0.032 dan juga pada tingkat kecocokan *Quadratic* memiliki nilai signifikan $0.022 < 0.05$, maka $0.032 < 0,05$ dan 0.022 maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Inpres Labat.

Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh positif model pembelajaran *numbered heads together* terhadap motivasi belajar siswa di kelas III SD Inpres Labat dengan H_0 sebagai hipotesis ditolak dan H_a sebagai hipotesis diterima.

SARAN

Adapun saran yang disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ajarkan agar dapat meminimalisir penggunaan model pembelajaran yang konvensional.

2. Bagi sekolah

Memberikan kebijakan mengenai model pembelajaran yang di gunakan guru-guru khususnya model pembelajaran *Number Heads Together* agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai model pembelajaran khususnya model pembelajaran *Number Heads Together*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan yang telah melimpahkan rahmat sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Inpres Labat”

Dalam penulisan skripsi ini banyak kendala yang dihadapi peneliti, namun berkat Tuhan yang begitu melimpah peneliti dapat menyelesaikan. Selain itu, penyusunan skripsi ini juga tidak terlepas dari bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Frans Salesman, SE., M.KesRektor Universitas Citra Bangsa beserta para Wakil Rektor Universitas Citra Bangsa yang telah membrikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Citra Bangsa
2. Gerlan Apriandyma Manu, ST., M.Kom selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Citra Bangsa
3. Yulsy M. Nitte, SH., M.Pd selaku ketua program studi SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti guna memperlancar penelitian ini
4. Asti Benu,S.Pd.,M.Pd dan Roswita Lioba Nahak,S.Pd.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membantu dan membimbing dengan penuh kesabaran dan tulus hati kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini
5. Seluruh sivitas Universitas Citra Bangsa yang membantu dan terlibat dalam peneltian ini
6. Kedua orang tua (Nikodemus Laisbuke dan Maria Selan.Alm) yang selalu memberikan dukungan dan doa selama peneliti melakukan proses penelitian ini hingga akhir
7. Keluarga besar program studi SI PGSD angkatan I, khususnya kelas A, terima kasih untuk kebersamaannya selama ini
8. Serta semua pihak (teman,sahabat, saudara/saudari dan keluarga kecil Libers) yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam proses penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, (2012). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Baharudin dan Wahyuni, (2010). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Fathurrohman,P & Sutikno,M (2011). *Strategi belajar mengajar*, PT Refika Aditama
- Hanafiah dan Suhana, (2012). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: Refika aditama
- Huda, Miftakhul (2011). *Cooperative Learning*.Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Isjoni, (2011).*Cooperative Learning : efektifitas pembelajaran kelompok*, cetakan 5. Bandung: Alfabeta
- Ismawati, E & Umayya M, (2012). *Belajar bahasa dikelas awal*. Yogyakarta:.. Penerbit Ombak
- Ismawati, (2012). *Bahasa indonesia untuk penulisan karya ilmiah*.Yogyakarta: Penerbit Ombak.

- Kurniawan, (2012). Bahasa Indonesia Keilmuan. Bandung: refika ADITAMA
- Riduwan, (2016). *Dasar-dasar statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, (2013). *Model-model pembelajaran*. Jakarta. edisi kedua: PT RajaGrafindo Persada
- Sardiman dkk, (2012) *Media pendidikan*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada
- (2012). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Shoimin, (2014). *Model Pembelajaran INOVATIF dalam kurikulum: AR-RUZZ MEDIA*
- Sugiyono, (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- (2014) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&H)*. Bandung: Alfabet
- (2017) *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta
- Sujarweni, V.W. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru
- Wahyuniati (2013). *Keektifan model kontekstual*. Fakultas bahasa dan sastra Indonesia. UMP.
- Zulela, 2013. *Pembelajaran bahasa indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Sumber dari jurnal:

- Ambaswari, (2018). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together terhadap hasil belajar Matematika pada siswa kelas III SD Negeri Brosot Kecamatan Galur*
- Arbayta, (2012). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri Klegung 1 Tempel*.
- Bahtiar, (2015) *Strategi Belajar Mengajar SAINS (IPA)*. Mataram institute agama islam Negeri (IAIN) mataram
- Davi, (2010). *Metode-metode dalam Pembelajaran IPA*. Hak cipta pada pusat pengembangan dan pemberdayaan tenaga kependidikan IPA
- Haryani, (2014). *Kontribusi kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar serta implikasinya pada bimbingan dan konseling*
- Hidayah, (2016). *Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017*. 3(2), 2355-1925
- Hamduh dan Agustina, (2011). *Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ipa di sekolah dasar Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang*, 12 (1), 1412-565X